

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMPN 27 Banjarmasin**

##### **1. Sejarah Singkat SMPN 27 Banjarmasin**

SMPN 27 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30304211 dan berlokasi di Jl. SMP 27 No.50 RT.02 RW.01, Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Didirikan pada 1 Januari 1910 berdasarkan SK Pendirian Nomor 2225, sekolah ini telah beroperasi sejak tanggal yang sama sesuai SK Operasional Nomor 13/A/0/1998. SMP Negeri 27 Banjarmasin menjadi salah satu institusi pendidikan yang memiliki sejarah panjang dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Secara fisik, sekolah ini berdiri di atas lahan yang cukup luas, yaitu 12.042 meter persegi, yang mendukung tersedianya berbagai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik. Dalam hal mutu pendidikan, sekolah ini telah memperoleh Akreditasi A melalui SK Nomor 155/BAN-SM-P/AK/XII/2018 pada 3 Desember 2018, yang menunjukkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang sangat baik. SMP Negeri 27 Banjarmasin berstatus Sekolah negeri dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang SMP.

## 2. Profil SMP Negeri 27 Banjarmasin

|                                  |                                                                             |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| a. Nama Sekolah                  | : SMP Negeri 27                                                             |
| 1. Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : 201156001096                                                              |
| 2. NPSN                          | : 30304211                                                                  |
| 3. No Telpn                      | : (0511) 6724182                                                            |
| 4. Email                         | :<br><a href="mailto:smp27bjmsundai@gmail.com">smp27bjmsundai@gmail.com</a> |
| 5. Status Kepemilikan            | : Kementerian Pendidikan dan<br>Kebudayaan                                  |
| 6. Alamat                        | : Jl. SMP 27 No. 50 RT 02 RW<br>01                                          |
| Kode Pos                         | : 70122                                                                     |
| Desa/Kelurahan                   | : Sungai Andai                                                              |
| Kecamatan                        | : Banjarmasin Utara                                                         |
| Kabupaten/Kota                   | : Banjarmasin                                                               |
| Provinsi                         | : Kalimantan Selatan                                                        |
| 7. Status Sekolah                | : Negeri                                                                    |
| 8. Jenjang Pendidikan            | : SMP (Sekolah Menengah<br>Pertama)                                         |
| 9. Akreditasi                    | : A                                                                         |

### **3. Visi Misi SMP Negeri 27 Banjarmasin**

#### **a. Visi**

Menghasilkan siswa yang jujur, berwawasan iptek, seni dan budaya, yang berlandaskan imtaq serta peduli kebersihan dan keindahan lingkungan

#### **b. Misi**

1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan nilai kejujuran serta semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam pemnerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang kompeten, jujur dan berakhlak mulia.
6. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, jujur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
7. Menumbuhkan budaya bersih melalui usaha kesehatan sekolah, sehingga menjadi warga sekolah yang mencintai dan menjaga serta melestarikan kebersihan lingkungan hidup.

8. Menanamkan perilaku pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
9. Memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.

**c. Data guru dan Staff SMPN 27 Banjarmasin**

Tabel 4.1 Data guru dan Staff SMPN 27 Banjarmasin

| NO  | NAMA DAN NIP                                              | PANGKAT/GOL                    | JABATAN             |
|-----|-----------------------------------------------------------|--------------------------------|---------------------|
| 1.  | Arbainah, M.Pd<br>nip. 19660824 198902 2 001              | Pembina utama muda<br>i / iv.c | Kepala sekolah      |
| 2.  | Noor yani, S.Pd<br>nip. 19700206 199802 2 003             | Pembina utama muda<br>i / iv.c | Guru ipa terpadu    |
| 3.  | Normayanie, S.Pd<br>nip. 19700315 199802 2 005            | Pembina utama muda<br>i / iv.c | Guru bahasa inggris |
| 4.  | Darna Salim, S.Pd<br>nip. 19661112 199412 2 005           | Pembina tingkat i /<br>iv.b    | Guru b. Indonesia   |
| 5.  | Helen Naibaho, S.Pd<br>nip. 19670812 199412 2 005         | Pembina tingkat i /<br>iv.b    | Guru b. Indonesia   |
| 6.  | Hj.Halimatus Sa'diah, S.Pd<br>nip. 19670923 198902 2 001  | Pembina tingkat i /<br>iv.b    | Guru matematika     |
| 7.  | Hj.Halimatus Sa'adiah, S.Pd<br>nip. 19680315 199403 2 011 | Pembina tingkat i /<br>iv.b    | Guru matematika     |
| 8.  | Ma'nawiyah. S.Pd., M.Pd<br>nip. 19740327 200701 2 007     | Pembina tingkat i /<br>iv.b    | Guru ips terpadu    |
| 9.  | Anida Febriana, S.Pd<br>nip. 19710215 200701 2 013        | Pembina / iv.a                 | Guru bahasa inggris |
| 10. | Sumiyati, S.Pd<br>nip. 19750602 200604 2 024              | Penata tingkat i / iii.d       | Guru matematika     |
| 11. | Ani Yanuwarti, S.Pd, M.Pd<br>nip. 19770115 200804 2 002   | Penata tingkat i / iii.d       | Guru bahasa inggris |
| 12. | Uswatun Nisa, S.Pd<br>nip. 19830829 201101 2 005          | Penata tingkat i / iii.d       | Guru ips terpadu    |
| 13. | Fitri Anggriani, S.Kom<br>nip. 19870614 201101 2 005      | Penata tingkat i / iii.d       | Guru tik            |
| 14. | Eko Purwaningsih, S.P<br>nip. 19740513 200604 2 024       | Penata / iii.c                 | Guru prakarya       |
| 15. | Rusdiana, S.Ag<br>nip. 19760410 201406 2 003              | Penata / iii.c                 | Guru pai            |

|     |                                                               |               |                                                      |
|-----|---------------------------------------------------------------|---------------|------------------------------------------------------|
| 16. | Nurul Lailan Noviarti, S.Pd<br>np3k. 19751103 202221 2<br>003 | Ix (sembilan) | Ahli pertama - guru<br>bahasa indonesia              |
| 17. | Martino Ray Vijay, S.Pd<br>np3k. 19840925 202221 1<br>003     | Ix (sembilan) | Ahli pertama - guru<br>penasorkes                    |
| 18. | Bariah S.Pd.I<br>np3k. 19880107 202221 2<br>010               | Ix (sembilan) | Ahli pertama - guru<br>bimbingan<br>konseling        |
| 19. | Devi Fusvita Astiani, S.Pd<br>np3k. 19910110 202221 2<br>003  | Ix (sembilan) | Ahli pertama guru<br>seni budaya                     |
| 20. | Aulia Wati, S.Pd<br>np3k. 19930101 202221 2<br>012            | Ix (sembilan) | Ahli pertama - guru<br>ppkn                          |
| 21. | Noor Hariani, S.Pd<br>np3k. 19930507 202221 2<br>011          | Ix (sembilan) | Ahli pertama - guru<br>prakarya dan<br>kewirausahaan |
| 22. | Iriansyah, S.Pd<br>np3k. 19910728 202321 1<br>004             | Ix (sembilan) | Ahli pertama - guru<br>pendidikan agama              |
| 23. | Dewi Herliani , S.Pd<br>np3k. 19960520 202321 2<br>021        | Ix (sembilan) | Ahli pertama - guru<br>bahasa indonesia              |
| 24. | Royati, S.Pd<br>np3k. 19880413 202321 2<br>007                | Ix (sembilan) | Ahli pertama - guru<br>prakarya dan<br>kewirausahaan |
| 25. | Siti Aisyah Norhayati, S.Pd<br>np3k. 19711005 202321 2<br>001 | Ix (sembilan) | Ahli pertama - guru<br>pendidikan agama              |
| 26. | Siti Salmiah, S.Pd<br>np3k. 19930716 202321 2<br>020          | Ix (sembilan) | Ahli pertama - guru<br>matematika                    |
| 27. | Muhammad Rizkiansyah,<br>S.Pd np3k. 19970704 202421<br>1 006  | Ix (sembilan) | Ahli pertama - guru<br>penasorkes                    |
| 28. | Latifah Zuhdiah, S.Pd<br>np3k. 19961021 202521 2<br>104       | -             | Guru bahasa<br>inggris                               |
| 29. | Norhayati, S.Pd<br>np3k. 19840408 202521 2<br>101             | -             | Guru pai/bta                                         |
| 30. | Novika Delvia, S.Pd<br>np3k. 19981111 202521 2<br>135         | -             | Guru bk                                              |

|     |                                                       |   |                                  |
|-----|-------------------------------------------------------|---|----------------------------------|
| 31. | Siti Khairani, S.Pd<br>np3k. 19970923 202521 2<br>104 | - | Guru bk                          |
| 32. | Fadya Hardianti<br>np3k. 19900321 202521 2<br>121     | - | Staf tata usaha                  |
| 33. | Noor Saidah<br>np3k. 19740420 202521 2<br>024         | - | Staf tata usaha                  |
| 34. | Siti Jaimah, S.IP<br>np3k. 20000421 202521 2<br>079   | - | Perpustakaan                     |
| 35. | Siti Suhaimah, S.Pd                                   | - | Guru honorer tik                 |
| 36. | Rapikah, S.Pd                                         | - | Guru honorer ipa                 |
| 37. | Muhammad Fikri Asidiqi,<br>S.Pd                       | - | Guru honorer<br>bahasa indonesia |
| 38. | Hasim Rahman, S.Pd                                    | - | Guru honorer ppkn                |
| 39. | Aulia Nuriyah, S.Sos                                  | - | Staf tata usaha                  |
| 40. | Afriansyah                                            | - | Pesuruh sekolah                  |
| 41. | Sam'ani                                               | - | Petugas kebersihan<br>taman      |
| 42. | Akhmad gejala                                         | - | Satpam                           |
| 43. | Saniah                                                | - | Petugas kebersihan               |

**d. Data siswa SMPN 27 Banjarmasin**

Tabel 4.2 Data siswa SMPN 27 Banjarmasin

| NO | KELAS | JUMLAH SISWA                   |
|----|-------|--------------------------------|
| 1. | VII   | 189                            |
| 2. | VIII  | 213                            |
| 3. | IX    | 212                            |
|    |       | <b>JUMLAH KESELURUHAN: 614</b> |

**e. Sarana dan prasarana SMPN 27 Banjarmasin**

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SMPN 27 Banjarmasin

| NO  | NAMA                 | JUMLAH       | KONDISI |
|-----|----------------------|--------------|---------|
| 1.  | Ruang Kelas          | 20           | Baik    |
| 2.  | Ruang Guru           | 2            | Baik    |
| 3.  | Ruang Tata Usaha     | 1            | Baik    |
| 4.  | Ruang UKS            | 1            | Baik    |
| 5.  | Ruang OSIS           | 1            | Baik    |
| 6.  | Musholla             | 1            | Baik    |
| 7.  | Ruang Kepala Sekolah | 1            | Baik    |
| 8.  | Ruang BK             | 1            | Baik    |
| 9.  | Tempat Parkir        | 1            | Baik    |
| 10. | WC Perempuan Murid   | 8            | Baik    |
| 11. | WC Laki-laki Murid   | 9            | Baik    |
| 12. | WC Guru              | 2            | Baik    |
| 13. | Kantin               | 4 buah wadah | Baik    |

**B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan saat terjun lapangan, maka didapatkan data-data yang terkait dengan judul “Pelaksanaan Program Al-Qur’an Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Cinta Al-Qur’an Di SMPN 27 Banjarmasin” Agar hasil penelitian dapat tersusun secara sistematis, penulis sajikan berdasarkan dari fokus penelitian yaitu 1) Pelaksanaan program al-Qur’an dalam menumbuhkan karakter siswa cinta al-Qur’an di SMPN 27 Banjarmasin. 2) Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program al-Qur’an di SMPN 27 Banjarmasin.

### **1. Pelaksanaan Program Al-Qur'an Jenis Pra al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Cinta Al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin**

Dalam pelaksanaan program al-Qur'an ini penulis memilih salah satu dari program al-Qur'an ini adalah Pra al-Qur'an, karena program ini membuat penulis merasakan hal yang kagum dan melihat dari latar belakang sekolah umum itulah yang membedakan dari sekolah yang lain karena Pra al-Qur'an disini menggunakan metode tilawati, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I selaku koordinator program sekaligus guru PAI, diketahui bahwa program Pra al-Qur'an ini sudah berjalan sejak tahun 2022. Program ini merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Dasar diadakannya program ini adalah karena setiap hari siswa mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an, sehingga program Pra al-Qur'an dianggap penting untuk membekali siswa agar mampu mengikuti tadarus dengan baik. Selain itu, program ini juga sejalan dengan salah satu misi sekolah, yaitu membentuk siswa yang beriman dan bertakwa.

Bapak I juga menjelaskan bahwa pelaksanaan program Pra al-Qur'an bagi siswa kelas VII tidak didasarkan pada Surat Keputusan (SK) resmi dari Kepala Sekolah, melainkan berdasarkan kesadaran bersama dan kesepakatan dengan orang tua/wali siswa. Dalam pelaksanaannya, program ini menggunakan Metode Tilawati, dan SMPN 27 Banjarmasin bekerja sama secara langsung dengan lembaga Tilawati pusat. Namun, kerja sama tersebut tidak dituangkan dalam bentuk surat kerja sama tertulis, melainkan hanya berupa komunikasi langsung dan pelaporan data peserta program secara

berkala kepada pihak Tilawati pusat.<sup>33</sup> Terkait jadwal pelaksanaannya, Bapak I menjelaskan bahwa program Pra al-Qur'an dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi pagi dan sesi sore. Sesi pagi dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at, sedangkan sesi sore dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu. Untuk sesi pagi, pada hari Senin pembelajaran dilaksanakan pukul 06.20-07.20 WITA, sedangkan pada hari Rabu dan Jum'at dilaksanakan pukul 07.00-08.00 WITA. Adapun sesi sore dilaksanakan pukul 15.00-16.00 WITA. Meskipun waktu yang disediakan dalam jadwal adalah satu jam, pembelajaran pra al-Qur'an sendiri berlangsung selama 50 menit setiap pertemuan. Kelebihan waktu tersebut disediakan sebagai waktu persiapan bagi siswa dan ustadz/ah sebelum pembelajaran dimulai dalam pelaksanaannya. Pra al-Qur'an ada terdapat 3 bagian yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Setelah saya melakukan beberapa kali observasi hampir semua ustadz/ah seperti ini karena beliau-beliau harus mengikuti dari standarisasi metode tilawati tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 5 kali, yaitu pada tanggal 30 Januari, 2 Februari, 6 Februari, 9 Februari, dan 10 Februari 2026 terhadap pelaksanaan program Pra al-Qur'an dengan Metode Tilawati di SMPN 27 Banjarmasin, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh beberapa pengajar, dengan jumlah siswa berkisar antara 11 hingga 15

---

<sup>33</sup> Wawancara bersama bapak I selaku Koordinator Pra al-Qur'an sekaligus guru PAI pada senin 29 juni 2026

orang per kelas, dan dilaksanakan di beberapa tempat seperti Ruang UKS, Musholla, Ruang Perpustakaan, dan Ruang Kelas VII B.

Secara umum, pelaksanaan Program Pra Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di SMPN 27 Banjarmasin berlangsung secara terstruktur, tertib, dan konsisten dalam setiap pertemuan. Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan utama, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal yang berlangsung sekitar 2–3 menit, seluruh pengajar secara konsisten membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama, yaitu surah Al-Fatihah atau ta'awuz, sebagai bentuk pembiasaan adab islami sebelum memulai pembelajaran al-Qur'an. Beberapa pengajar juga memanfaatkan waktu awal ini untuk meminta siswa mengumpulkan buku daftar kemajuan sebagai sarana monitoring perkembangan bacaan masing-masing siswa.<sup>34</sup>

Pada kegiatan inti yang berlangsung sekitar 40 menit, pembelajaran dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang menjadi ciri khas Metode Tilawati, yakni klasikal, penjelasan materi, dan baca simak. Pada tahap klasikal, pengajar terlebih dahulu membacakan materi halaman yang dipelajari, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Metode ini diterapkan secara konsisten oleh seluruh pengajar di setiap pertemuan, baik menggunakan Teknik 2 (pengajar membaca, siswa menirukan) maupun Teknik 3 (pengajar dan siswa membaca bersama-sama). Selain itu, pengajar juga menyampaikan

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi 1 pada hari Jum'at 30 Januari 2026, Ruang UKS

penjelasan materi secara langsung,<sup>35</sup> mencakup hukum-hukum bacaan seperti hukum Ra' dan hukum dhommah tanwin, serta cara pengucapan makhraj huruf yang benar. Pengajar kerap memberikan contoh langsung dan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan dalam pelafalannya, seperti huruf zal, dzal, dan jim, guna memastikan siswa memahami perbedaannya secara tepat. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan tahap baca simak, di mana siswa membaca secara bergantian satu baris per anak sementara siswa lainnya menyimak, dan kegiatan ini diulang dalam beberapa putaran sehingga setiap siswa mendapat kesempatan membaca baris yang berbeda. Selama kegiatan baca simak berlangsung, pengajar secara aktif memperhatikan bacaan setiap siswa satu per satu, segera membenarkan apabila terdapat kekeliruan, dan meminta siswa untuk mengulang bacaannya hingga benar dan fasih.<sup>36</sup> Pengajar juga memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar tidak mudah menyerah dalam belajar. Penggunaan nada rost juga tampak mulai terbiasakan oleh siswa sebagai salah satu kekhasan Metode Tilawati.<sup>37</sup> Pada beberapa pertemuan, pengajar juga menerapkan sanksi edukatif bagi siswa yang terlambat hadir, seperti diminta untuk menghafal surah tertentu atau berdiri beberapa saat, sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan.

Pada kegiatan penutup yang berlangsung sekitar 2–3 menit, seluruh pertemuan yang diobservasi diakhiri secara seragam dengan membaca doa senandung al-Qur'an secara bersama-sama sebagai penutup pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi 2 pada hari Senin 2 Februari 2026, Ruang Musholla

<sup>36</sup> Hasil Observasi 3 pada hari Jum'at 6 Januari 2026, Ruang Perpustakaan

<sup>37</sup> Hasil Observasi 4 pada hari Senin 9 Februari 2026, Ruang Musholla

Beberapa pengajar juga menyampaikan pesan atau pengingat kepada siswa, seperti mengingatkan agar terus memperhatikan dan melatih bacaan di luar jam pembelajaran, serta menanyakan kehadiran siswa yang tidak mengikuti kegiatan pada hari tersebut. Pembelajaran kemudian ditutup dengan salam dari pengajar kepada seluruh siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari kelima observasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pra Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di SMPN 27 Banjarmasin telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam Metode Tilawati. Para pengajar menjalankan perannya secara aktif dan penuh perhatian dalam membimbing, mengoreksi, dan memotivasi siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung kondusif dan terarah. Program ini juga mencerminkan upaya nyata sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa yang cinta al-Qur'an melalui pembiasaan membaca, menyimak, dan memperbaiki bacaan al-Qur'an secara rutin dan terstruktur.

Setelah saya melakukan beberapa kali observasi hampir semua ustadz/ah seperti ini karena beliau-beliau harus mengikuti dari standarisasi metode tilawati tersebut. Selain observasi penulis juga mengumpulkan data melalui wawancara.

Melalui wawancara dengan ustadzah FE menyatakan:

kalau biasanya saya pertama masuk, yang pertama salam dulu, setelah itu membaca doa bersama-sama, setelah itu menanyakan kabar anak-anak, setelah itu kalau bisa absen bisa absen dulu, setelah itu ulun membaca peraga buku, nah untuk peraga buku ini ada fasenya, misalkan pertemuan 1-15 pakai Teknik 2 (ustadzah membacakan anak-anak mengikuti), kalau pertemuan ke 16-seterusnya pakai Teknik 3 (ustadzah dan anak-anak membaca bersama-sama), supaya membiasakan anak-anak dari bacaan yang awalnya bingung tapi sudah bisa membaca sendiri, setelah itu

selesai baru saya baca Simak, untuk baca Simak ini, saya membacakan, anak-anak mengikuti pakai Teknik 2, kalau sudah baru nanti anak-anak baca berkeliling satu-satu sampai beberapa kali putaran, kalau saya biasanya, bukan mengutamakan 8 baris, biasanya untuk metode tilawati ini biasanya 8 baris, tapi saya mengutamakan anak-anak paham atau tidaknya bacaannya, jadi saya memang kalau ada yang salah bisa saya tegur terus, misalkan si A membacanya luput ni sekali ulang lagi, 2 kali ulang sampai 3 kali ulang sampai anak ini benar bacaannya, paling tidak anak ini sudah baik pada awal tadi bacaannya, meskipun kadang-kadang kalau anak-anak lancar kadang sampai 8 baris, tapi ada juga sampai 6 baris aja atau 5, saya tidak apa-apa yang penting anak-anak bisa dan dia paham cara membacanya seperti apa, perasa saya lebih nyaman, daripada tidak menegur, setelah selesai baru baca sama-sama menggunakan Teknik 3, setelah itu kalau masih ada waktu, saya mengulang materi sebelumnya, sesuai dengan anak yang belum bisa, misalkan ada anak yang masih tidak paham Panjang atau pendek, bisa saya buka ke level sebelumnya, saya cari materi panjang pendek, misalkan anaknya ada juga huruf dzal nya kurang nahap bisa saya contohkan cara membacanya, sampai waktunya selesai, jadi terkadang saya memprivat semua anak-anak untuk beberapa orang, tujuannya supaya anak-anak itu tidak bergaya misalkan saya menegur yang satu, nanti anak yang lain bisa berbicara jadi mengganggu, dan saya ini tidak bisa kalau anak-anak ribut di kelas, saya maunya mereka fokus, kalau mereka ribut biasanya saya yang kurang fokus jadinya, tapi karena namanya anak-anak tidak bisa dipungkiri pasti berbicara, tapi setidaknya mengurangi supaya tidak berbicara, setelah itu selesai dan ditutup dengan doa bersama, setelah itu bermaafan sama anak-anak dan mendoakan anak-anak semoga belajarnya bagus.<sup>38</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ustadzah H mengungkapkan:

karena tahun ini sudah menerapkan standarisasi tilawati, maka semua serentak menggunakan standarisasi tilawati, jadi durasi pembelajaran kurang lebih 50 menit, terus untuk formasi duduk sesuai standar tilawati menggunakan latar U, menyesuaikan jumlah anak, pembelajaran tilawatinya sesuai dengan panduan menggunakan Teknik 1, 2 dan 3, cuman kita tidak mempunyai peraga, kalau standar tilawati kan biasanya ada peraganya, jadi kita tidak pakai peraga yang besar artinya kita pakai peraga buku, terus diakhir nanti ada munaqasahnya kalau sudah selesai, nanti di akhir ada munaqasahnya, setelah pembukaan kita menggunakan peraga dulu, setelah selesai peraga kita masuk ke teknik 1, selesai teknik 1 kita baca Simak, selesai baca Simak kita menggunakan teknik 3, selesai teknik 3 kita baca doa, dan penutup. Peraga itu kalau pertemuan 1-15 itu pakai Teknik 1,

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ustadzah FE selaku pengajar Pra Al-Qur'an pada hari Jum'at 27 Februari 2026

setelah minggu berikutnya baru teknik 2, teknik 1 itu guru membaca murid mendengar guru membaca murid mengulang, kalaunya teknik 2 guru membaca murid mengulang, kalaunya Teknik 3 bersama-sama membacanya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi sebanyak lima kali dan wawancara dengan para pengajar, pelaksanaan program Pra al-Qur'an dengan Metode Tilawati di SMPN 27 Banjarmasin berjalan secara terstruktur, tertib, dan konsisten sesuai dengan standarisasi Metode Tilawati. Pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 50 menit dan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal yang berlangsung sekitar 2–3 menit, seluruh pengajar secara konsisten membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca doa bersama seperti surah Al-Fatihah atau ta'awuz, serta pengumpulan buku daftar kemajuan siswa sebagai sarana monitoring perkembangan bacaan. Kegiatan inti yang berlangsung sekitar 40 menit dilaksanakan melalui tiga tahapan khas Metode Tilawati, yaitu klasikal, penjelasan materi, dan baca simak. Pada tahap klasikal, pengajar menerapkan Teknik 1, 2, dan 3 secara bertahap sesuai perkembangan pertemuan. Pengajar juga menyampaikan penjelasan materi terkait hukum-hukum bacaan seperti hukum Ra' dan dhommah tanwin serta makhraj huruf secara langsung. Selanjutnya pada tahap baca simak, siswa membaca secara bergantian satu baris per anak sementara siswa lainnya menyimak, dan pengajar secara aktif

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ustadzah H selaku pengajar Pra Al-Qur'an pada hari Senin 2 Maret 2026

mengoreksi serta memotivasi siswa hingga bacaannya benar dan fasih. Adapun pada kegiatan penutup yang berlangsung sekitar 2–3 menit, pembelajaran diakhiri dengan membaca doa senandung Al-Qur'an bersama, penyampaian pesan motivasi, dan salam penutup dari pengajar.<sup>40</sup>

Secara keseluruhan, seluruh pengajar menjalankan standarisasi Metode Tilawati secara seragam dan penuh dedikasi dalam membimbing, mengoreksi, dan memotivasi siswa. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter islami siswa melalui pembiasaan adab, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an secara rutin dan berkelanjutan.

Dalam membentuk karakter siswa cinta al-Qur'an, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak lima kali, yaitu pada Jumat 30 Januari 2026, Senin 2 Februari 2026, Jumat 6 Februari 2026, Senin 9 Februari 2026, dan Selasa 10 Februari 2026, peneliti dapat mengamati secara langsung tanda-tanda pembentukan karakter cinta al-Qur'an pada siswa yang mengikuti program Pra al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin. Pada setiap kali observasi, peneliti mendapati bahwa siswa datang tepat waktu dan masing-masing sudah memegang buku Tilawati mereka sendiri. Bahkan pada beberapa kesempatan, peneliti melihat ada siswa yang datang lebih awal sebelum ustadz/ahnya tiba dan mereka menunggu dengan tertib di depan kelas tanpa harus dipanggil atau diperintah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kesadaran dan semangat untuk mengikuti pembelajaran Pra al-Qur'an.

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi 5 pada hari Selasa 10 Februari 2026, Ruang Kelas VII E

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa siswa memperhatikan ustadz/ah ketika sedang menjelaskan materi. Siswa terlihat menikmati proses belajar bersama ustadz/ah mereka dan tidak tampak terbebani dengan kegiatan tersebut. Meskipun masih ada sebagian siswa yang sesekali ribut, hal ini wajar mengingat mereka masih berada pada usia remaja. Para ustadz/ah pun dengan sabar memahami kondisi tersebut dan menegur dengan cara yang lembut apabila sudah melewati batas kewajaran. Peneliti juga mengamati bahwa siswa tidak meletakkan buku Tilawati di lantai, melainkan memegangnya langsung atau meletakkannya di atas meja. Selain itu, seluruh siswa laki-laki terlihat mengenakan peci selama pembelajaran berlangsung. Kedua hal ini mencerminkan bahwa siswa sudah memiliki rasa ta'zim atau penghormatan terhadap al-Qur'an yang merupakan salah satu wujud nyata dari karakter cinta al-Qur'an. Karakter cinta al-Qur'an tidak hanya terlihat dari kemampuan membaca, tetapi juga dari sikap, kebiasaan, dan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan al-Qur'an sehari-hari. Datang tepat waktu bahkan lebih awal, membawa dan memegang buku Tilawati dengan baik, tidak meletakkan di lantai, serta mengenakan peci semuanya adalah bentuk nyata dari rasa hormat dan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an yang terbentuk melalui program Pra al-Qur'an.

Selain hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara bersama para ustadz/ah untuk mendapatkan informasi, karena ustadz/ah yang mengajarkan mereka otomatis ustadz/ahnya juga melihat langsung proses pembentukan

karakter siswa cinta al-Qur'an melalui pelaksanaan program al-Qur'an jenis Pra al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin sebagai berikut.

Ustadzah H menyatakan:

ada yang muncul beberapa anak, hanya beberapa anak yang saya dapat sinyalnya, sisanya selesai ya selesai, ada yang saya dapatkan dari keseriusan dia, pada saat selesai pra al-Qur'an nanti dia ada, misalnya ulun kasih tugas, tugas tambahan tentang misal ketika membaca al-Qur'an yang saya dapati cara membaca ta'awudz banyak yang masih keliru, basmallah masih banyak yang keliru, jadi tugas tambahan diluar tilawati kelihatan disitu siapa yang benar-benar bagi saya yang cinta mengaji, cinta al-Qur'an dari orang-orang yang saya minta, nanti setelah selesai sekolah kalau sudah bisa buka WA, kirimkan voice note membacalah ta'awudz lah kirimkan tidak sampai 1 menit, kelihatan dari siapa-siapa yang kirim pertama, kelihatan dari siapa-siapa yang mengirim dan siapa-siapa yang tidak mengirim, saya tanya yang tidak mengirim adalah kuota dia menjawab ada bu, kenapa tidak mengirim lupa bu ai, nahkan artinya memang ada prioritas, ada rasa tanggung jawab dan ada kecintaan yang dimiliki bagi yang memang langsung kirim, bu saya sudah kirim bu, benar kah bu dan lain sebagainya, ada memang kelihatan tapi memang Sebagian anak memang ada yang tidak muncul, kelihatan ko dari responnya.<sup>41</sup> Beliau juga menambahkan lagi, alhamdulillah ada, melihat dari anak-anak itu terlihat antusias dan senang ketika mereka membaca sendiri, jadi membuka buku tilawati 10 menit di awal itu kita belum mulai, kitakan kumpul jam 07.20, 07.30 baru saya start karena memang 07.30 itu intruksinya, nah dari 07.20-07.30 itu terlihat mereka membuka tilawati, membaca sendiri atau bersama-sama tanpa ulun perintahkan, artinya disitu mereka sudah senang, sudah mempersiapkan diri, karena bagi ulun itu salah satu contoh atau ciri-ciri mereka ini sudah mulai mencintai. Dan beliau menambahkan lagi, ada anak yang memang saya ajar dari semester sebelumnya dan kebetulan semester ini masih dengan ulun, itu terlihat bacaannya jauh lebih bagus, orangnya juga sering menghargai waktu, hampir tidak pernah terlambat, walaupun tidak turun memberikan informasi alasannya kenapa, dan kebetulan memang didukung oleh orang tuanya, karena orang tuanya kadang-kadang bisa menchat saya, bu anak saya tidak masuk bu lah, anak ulun garing, ada dukungan orang tua memang dirumah yang mendukung ngaji, ngaji pagi ini menurut ulun berat bagi anak-anak sebenarnya, berangkat harus lebih awal, ternyata kata ustadz iriansyah sudah untuk ngaji pagi ini sudah ditanda tangani oleh murid dan orang tua, artinya setuju untuk berangkat lebih pagi, jadi memang muncul perilaku yang berubah, yang Namanya remaja secara keseluruhan kalau seperti begayaan dan sebagainya memang sudah sifat mereka, cuman di sisi

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ustadzah H selaku pengajar Pra Al-Qur'an pada hari Senin 2 Maret

yang lain kelihatan ko anak-anak yang memperhatikan, anak-anak yang kalau dipadahi mendengarkan

Ustadz A juga menambahkan:

alhamdulillah waktu awal-awal disini, ini buku tilawatnya ditarohnya dilantai, kalo sekarang alhamdulillah sudah bagus artinya ada kecintaan ada rasa ta'zim nya dibilangin tidak boleh, kalau al-Qur'an inikan diagungkan mu'jizat nabi ya kita padahi lah, tidak boleh menunjuk pakai tangan kiri harus pakai tangan kanan di bilangin alhamdulillah dia menurut aja, artinyakan menunjukkan cinta atau bukti cinta al-Qur'an.<sup>42</sup>

Ustadz I juga menambahkan:

diantaranya anak-anak itu selalu mengutamakan atau selalu hadir dan semangatnya yang luar biasa yang ibaratnya yang belum rancak, semangatnya sudah ada dimuka kelas, ibaratnya anak-anak sudah paham jadi ibaratnya tidak mesti dikiau anak-anak sudah ada didepan kelas.

Ustadzah EF juga menambahkan:

ada, tapi anak-anak ini ada juga yang pembosanan tapi ada juga anak yang suka, misalnya dia hadir terus tidak pernah tidak hadir di absen tidak pernah bolong ada.<sup>43</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa di

SMPN 27 Banjarmasin kelas VII yaitu MEF menyatakan:

senang, soalnya itu membantu buat saya untuk melancari membaca al-Qur'an, jadi tidak hanya dirumah aja saya belajar al-Qur'an tetapi disekolah pun bisa juga belajar al-Qur'an, iya, saya semenjak belajar Pra al-Qur'an timbul suka membaca al-Qur'an, lebih mempelajari lagi, sebelum mulai Pra al-Qur'an ini saya jarang membaca al-Qur'an, paling kalau diminta mama atau ayah mengaji, mengaji saya, pas semenjak Pra al-Qur'an ini saya tiba-tiba pas tidak ada yang dikerjakan saya mengaji atau melancari, jadi sudah terbiasa membaca al-Qur'an.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ustadz A selaku pengajar Pra Al-Qur'an pada hari Selasa 3 Maret 2026

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ustadzah FE selaku pengajar Pra Al-Qur'an pada hari Jum'at 27 Februari 2026

<sup>44</sup> Wawancara dengan MEF selaku siswa kelas VII SMPN 27 Banjarmasin pada hari Selasa 3 Maret 2026

Kemudian ditambahkan lagi oleh siswa di SMPN 27 Banjarmasin yaitu

R mengungkapkan:

saya membaca al-Qur'an lebih lancar, soalnya kan saya biasanya membaca kaya ngelek-ngelek sekarang lebih lancar, membacanya nyaman nadanya juga, iya senang, hati lebih nyaman dengan al-Qur'an, saya sebelum mengikuti Pra al-Qur'an membaca masih sendat, nadanya masih kurang bisa, tapi setelah mengikuti saya membacanya lebih lancar.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa program Pra al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin berhasil membentuk karakter siswa yang cinta al-Qur'an. Hal ini terbukti dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang nyata selama mengikuti program tersebut.

Sebelum mengikuti program Pra al-Qur'an, banyak siswa yang jarang membaca al-Qur'an dan hanya melakukannya jika diminta oleh orang tua. Namun setelah mengikuti program ini, siswa mulai terbiasa membaca al-Qur'an secara mandiri, bacaan mereka semakin lancar, dan mereka merasakan ketenangan serta kenyamanan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Tanda-tanda karakter cinta al-Qur'an pada siswa dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, siswa datang tepat waktu bahkan ada yang datang lebih awal sebelum ustadz/ahnya tiba dan menunggu dengan tertib tanpa harus dipanggil. Kedua, siswa membuka buku Tilawati dan membaca sendiri sebelum pembelajaran dimulai tanpa diperintah oleh ustadz/ah.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan R selaku siswa kelas VII SMPN 27 Banjarmasin pada hari kamis 26 februari 2026

Ketiga, siswa memperlakukan buku Tilawati dengan baik, yaitu tidak meletakkannya di lantai melainkan memegangnya atau meletakkannya di atas meja sebagai bentuk rasa hormat terhadap al-Qur'an. Keempat, seluruh siswa laki-laki mengenakan peci selama pembelajaran berlangsung. Kelima, siswa yang diberi tugas tambahan oleh ustadz/ah menunjukkan kesungguhan dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakannya.

Proses pembentukan karakter ini juga didukung oleh keterlibatan orang tua di rumah, yang turut mendorong anak-anak untuk konsisten mengaji. Dengan demikian, program Pra al-Qur'an tidak sekadar mengajarkan cara membaca al-Qur'an, tetapi juga berhasil menanamkan rasa cinta dan kebiasaan berinteraksi dengan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembentukan karakter ini tidak terlepas dari tiga metode yang diterapkan oleh para ustadz/ah, yaitu metode keteladanan, pembiasaan, serta penghargaan dan hukuman. Ketiga metode tersebut diterapkan secara konsisten sehingga lambat laun membentuk sikap dan kebiasaan siswa dalam mencintai al-Qur'an. Selain itu, dukungan dari orang tua di rumah juga turut memperkuat proses pembentukan karakter ini, sehingga kecintaan siswa terhadap al-Qur'an tidak hanya tumbuh di sekolah tetapi juga terjaga dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Metode Penanaman Karakter, untuk Menumbuhkan keberhasilan dalam proses pendidikan tidak terlepas dari bentuk-bentuk metode yang digunakan sebagai berikut.

### 1. Metode Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak lima kali, yaitu pada Jumat 30 Januari 2026, Senin 2 Februari 2026, Jumat 6 Februari 2026, Senin 9 Februari 2026, dan Selasa 10 Februari 2026 kunjungan ke lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa para pengajar atau ustadz/ah yang terlibat dalam program Pra al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin secara konsisten menerapkan metode keteladanan non verbal dalam setiap proses pembelajaran. Metode ini tercermin dari cara para ustadz/ah bersikap dan bertutur kata kepada para siswa setiap harinya. Salah satu bentuk keteladanan yang paling mudah diamati adalah penggunaan kata-kata yang baik, sopan, dan penuh kasih sayang dalam setiap interaksi dengan siswa. Bahkan ketika para ustadz/ah perlu menegur siswa yang melakukan kesalahan atau kurang disiplin, mereka tetap menggunakan pilihan kata yang lembut dan tidak menyinggung perasaan. Teguran disampaikan bukan dengan cara membentak atau merendahkan, melainkan dengan pendekatan yang hangat dan mendidik, sehingga siswa merasa dinasihati, bukan dihukum.

Hal ini tentu bukan tanpa tujuan. Para ustadz/ah menyadari bahwa anak-anak usia sekolah menengah pertama berada pada masa yang sangat peka terhadap cara orang dewasa memperlakukan mereka. Ketika siswa melihat gurunya berbicara dengan santun setiap hari, secara tidak langsung mereka pun belajar untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui sikap dan tutur kata sehari-hari, keteladanan juga diwujudkan dalam bentuk motivasi verbal yang disampaikan secara langsung oleh para ustadz/ah. berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadz/ah para pengajar pra al-Qur'an, peneliti mendapatkan informasi mengenai cara ustadz/ah memberikan keteladanan kepada siswa mereka dengan keteladanan dalam bentuk verbal.

Ustadz A mengatakan:

Yang jelas kita beri pemahaman dulu apa saja fungsinya kita belajar Al-Qur'an fadhilatnya apa saja,keuntungannya, yang jelas dulu yang saya katakan kalian sangat beruntung sekolah yang mau mengadakan kegiatan program Al-Qur'an untuk mengajarkan anak murid mereka belajar Qur'an, kalau disekolah lain belum tentu ada, kalau kalian untung alhamdulillah sekali ada dari sekolahnya mengadakan ekstrakurikuler pra Al-Qur'an ini menggunakan metode tilawati lagi sangat bersyukur, diberikan pemahaman supaya mereka mengerti, anak-anak inikan asal wajib ikut katanya wajib aja, tidak tahu mereka bahwa penting buat mereka nanti sangu untuk masa depan, nyatanya dulu yang pasti saya katakan lawan kepada mereka, kalau kita semua pasti meninggal, orang tua sudah mulai menua, pasti meninggal nanti siapa yang menghadapi mayat orang tua kita, kenyataannya buat nanti kita sangu untuk di akhirat karena pasti meninggal semua, nah itu yang membuat anak-anak takut apalagi dikisahkan siksa kubur mereka sangat ketakutan sekali.<sup>46</sup>

Ustadz I juga menambahkan:

memotivasinya semangat karena Al-Qur'an itu adalah pedoman hidup bagi umat islam kemudian alangkah baiknya umat islam itu atau lebih khususnya di sekolah umum lebih mengutamakanlah daripada yang lain apalagi sekolah umum kan kebanyakannya sekolah umum ini ya kurangnya dalam ilmu agama, dan ini dikhususkan untuk yang bisa membaca Al-Qur'an jadi diberikan motivasi semangat jangan sampai nanti kelak kalian yang laki-laki bisa jadi imam atau perempuan tidak bisa mengaji itu sangat rugi bagi kita seorang muslim jadi semangat untuk selalu belajar Al-Qur'an walaupun masih tilawati, dan di grup pun saya selalu motivasi, jadinya waktu ada libur nanti kalau saya sudah tidak ada kesibukan, nanti kata saya kita baca halaman ini saya mencontohkan kemudian kalian rekam kembali

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadz A selaku pengajar Pra Al-Qur'an pada hari Selasa 3 Maret 2026

suara kalian untuk dikirim ke grup nah seperti itu, ibaratnya kita tidak disekolah aja tapi diluar pun tetap saya pantau karena bacaan Al-Qur'an mereka tadi bisa berubah.<sup>47</sup>

Ustadzah H juga menambahkan:

lebih sering di ingatkan, bahwa apalagi ini bulan puasa, mereka itu banyak yang belum tahu bahwa faedahnya membaca Al-Qur'an itu apa, pahalanya apa, mungkin karena memang kemarin waktu SD pendidikan agamanya kurang banyak jadi diingatkan kemarin, kalian tahulah berapa pahala membaca Al-Qur'an tidak tau mereka, satu kali atau satu huruf aja kata saya 10 kebaikan yang kalian dapat, terus dijawab mereka iyakah bu, bulan puasa dikali 10 terkejut mereka, jadi lebih sering dimotivasi diinformasikan bahwa banyaknya kebaikan, apalagi dibulan puasa berlipat ganda gitu, bahwa membaca Al-Qur'an begitu banyak pahala dan sebagainya.<sup>48</sup>

## 2. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak lima kali, yaitu pada Jumat 30 Januari 2026, Senin 2 Februari 2026, Jumat 6 Februari 2026, Senin 9 Februari 2026, dan Selasa 10 Februari 2026, peneliti jadi mengetahui pada saat membuka dan menutup pembelajaran Pra al-Qur'an ustadz/ah selalu membiasakan anak-anak untuk selalu berdoa, kalau membuka pembelajaran biasanya anak-anak dan usatdz/ah membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama sedangkan kalau menutup pembelajaran biasanya anak-anak dan ustadz/ah selalu membaca doa senandung al-Qur'an. Pada saat pembelajaran Pra al-Qur'an anak khusus laki-laki juga diharuskan memakai peci dan selama peneliti observasi kemarin hampir

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustadz I selaku pengajar Pra Al-Qur'an pada hari Selasa 3 Maret 2026

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ustadzah H selaku pengajar Pra Al-Qur'an pada hari Senin 2 Maret 2026

semua yang peneliti masuk ke dalam kelas anak-anak memakai peci, dan juga ustadz/ah juga membiasakan anak-anak untuk tidak menaruh buku tilawati di lantai, dan saya melihat anak-anak sudah paham kenapa buku tilawati tidak boleh ditaruh di lantai.

### 3. Metode Penghargaan atau Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadz/ah para pengajar Pra Al-Qur'an, peneliti mendapatkan informasi mengenai cara ustadz/ah memberikan penghargaan atau hukuman kepada anak-anak pada saat pembelajaran Pra Al-Qur'an.

Ustadzah K Mengatakan:

kadang kalau hari biasa, tidak hari puasa ada, kalau saya jongkok aja sih, tapi tidak selama pembelajaran juga paling 2 menit soalnya itukan kaya merembet juga ke pembelajaran dia, misal lama kesian dianya tidak fokus sambil jongkok, habis itu nantinya saya nasehati lagi supaya harus datang lebih awal, lebih tepat waktu, kadang juga misal yang terlambat sekali bisa pulangnya dilambatkan supaya ada jera nya sedikit tapi secara baik tidak terlalu keras sekali.<sup>49</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas, saat itu ada anak yang terlambat datang lalu ustadzah memberikan tugas untuk anak ini karena dia datang terlambat yaitu tugasnya diminta untuk menghafal surah, menurut peneliti ini adalah hukuman yang mendidik untuk diberikan kepada anak.<sup>50</sup>

Ustadzah H juga menambahkan:

ada, ada beberapa jenis dan itu dimodifikasi setiap kali karena kayanya, satu tidak efektif maka saya ganti, contoh anak-anak yang

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustadzah K selaku pengajar Pra Al-Qur'an pada hari Jum'at 27 Februari 2026

<sup>50</sup> Hasil observasi 1 Jum'at 30 Januari 2026

terlambat ini, terlambat itu kan di awal kita kan ada klasikal ada peraga, ada membaca Teknik 2, nah yang terlambat ini kadang terlambat 10 menit, 20 menit, akhirnya kemarin yang terlambat itu saya minta, kitakan memulai yang pertama itu kan Teknik 2, karena ini remaja jadi langsung Teknik 2, Teknik 2 itu membaca 4 halaman, saya dulu, baru anak-anak mengulang sampai 4 halaman, nanti baru masuk ke Teknik yang berikutnya yang 1 halaman aja, nah tertinggal 4 halaman ini bagi yang terlambat saya mintakan beri tugas tambahan setelah selesai sekolah nanti kirimkan voice note bacaan anak itu 4 halaman ini kata saya, itu saya terapkan, beberapa anak melaksanakan beberapa juga tidak, karena tipe anaknya berbeda-beda ada yang memang peduli dan ada yang tidak peduli, terus itu perhari ini saya berlakukan karena kemarin setelah rapat kalau mau kata ustadz iriansyah suruh duduk tasyahud awal atau duduk antara dua sujud bila terlambat, tidak membawa peci kah, tidak membawa tunjuk ngaji kah, hari ini tadi yang tidak membawa peci, tidak membawa tunjuk ngaji saya minta duduk antara dua sujud tadi.<sup>51</sup>

Selain pemberian hukuman yang mendidik dan tidak memberatkan anak-anak, ada juga yang memberikan penghargaan kepada anak.

Ustadz A juga Menambahkan:

paling dipuji sedikit-sedikit, contohnya seperti luar biasa kamu, bisa nanti jadi Qori, jadi nanti anak-anak itu ketawa, terlalu dipuji tidak bisa juga kan anak-anak, kalau iya bagus bacaannya biasanya seperti ini.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Pra al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin, para ustadz/ah menggunakan tiga metode dalam membentuk karakter siswa yang cinta al-Qur'an.

Metode pertama adalah keteladanan, yang diterapkan baik secara non-verbal melalui sikap dan tutur kata yang sopan serta penuh kasih sayang dari

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ustadzah H selaku pengajar Pra Al-Qur'an pada hari Senin 2 Maret 2026

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustadz A selaku pengajar Pra Al-Qur'an pada hari Selasa 3 Maret 2026

para ustadz/ah, maupun secara verbal melalui nasihat dan motivasi tentang pentingnya belajar al-Qur'an. Metode kedua adalah pembiasaan, setiap pembelajaran selalu dibuka dengan membaca surah Al-Fatihah bersama dan ditutup dengan doa senandung al-Qur'an. Siswa laki-laki juga diwajibkan memakai peci, dan semua siswa dibiasakan untuk menghormati buku tilawati dengan tidak meletakkannya di lantai. Kebiasaan-kebiasaan kecil ini lama-kelamaan membentuk rasa hormat dan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an. Metode ketiga adalah penghargaan dan hukuman, siswa yang terlambat diberikan hukuman yang bersifat mendidik, seperti jongkok sebentar, pulang lebih lambat, menghafal surah, atau mengirimkan voice note bacaan al-Qur'an sebagai tugas tambahan. Sebaliknya, siswa yang bacaannya bagus mendapatkan pujian dari ustadz/ah sebagai bentuk apresiasi yang membuat mereka semakin semangat belajar.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Al-Qur'an Jenis Pra al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program pra al-Qur'an sekaligus guru PAI pada hari Senin 29 Juni 2026, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pelaksanaan program al-Qur'an dalam menumbuhkan karakter siswa cinta al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin, terdapat berbagai faktor yang berperan, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Melalui wawancara dengan bapak I mengatakan:

Faktor pendukung, Alhmdulillah ada dari internal dan eksternal Internal, program ini didukung oleh kepala sekolah dan semua dewan guru juga tak ketinggalan pengawas GPAI dari Dinas Pendidikan juga turut

mendukung, hal ini terbukti dari bantuan sebagai Donatur. Untuk eksternal, dukungan dari Kominte dan orangtua siswa, selain sebagai donatur mereka juga bersedia datang kesekolah untuk berdiskusi jika anak<sup>2</sup>nya mengalami kendala dalam belajar al-Qur'annya. Adapun untuk penghambatnya ada pada semangat anak<sup>2</sup> dalam belajar, karena waktu belajarnya diluar jam pelajaran kadang mereka merasa kelelahan yg akhirnya membuat mereka kadang tidak hadir, namun kita selalu mencari solusi jika ada sekecil apapun permasalahan, yg akhirnya kita beri waktu alternatif pagi sebelum jam pelajaran dimulai atau siang setelah selesai jam belajar berakhir, siswa boleh memilih waktu yg paling tepat untuk mereka, sehingga dengan demikian alasan kelelahan sudah bisa ditepis.<sup>53</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu R yang juga ikut andil dalam mengurus program Pra al-Qur'an sekaligus guru PAI menambahkan:

motivasi sebenarnya, motivasi ya ng kuat itu sangat berpengaruh dan keteladanan, konsisten itu sangat berpengaruh, kalau kita sekedar meminta tanpa kita bisa mencontohkan itu mustahil ya, artinya kita harus konsisten, konsisten itu kita harus menyeluruh umpamanya jiwa raga kita masuk kedalam sana tergantung niat kita, niat kita, niat kita apa awal kalau niat kita memang kuat insyaAllah, siswa itu perlu dimotivasi ya, diberikan teladan artinya untuk apa membaca al-Qur'an kenapa kita mesti cinta al-Qur'an anak-anak itu tidak sekedar dimulut aja dia melihat bukti nyatanya, kita memberikan contoh-contoh itu kaitannya kalau kami ada lomba kami akan memasukkan menyelipkan lomba-lomba yang bernuansa keagamaan seperti lomba tahfidz kalau ada clasmeeting.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat memahami bahwa dalam pelaksanaan program pra al-Qur'an ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Program Pra al-Qur'an ini mendapat dukungan yang cukup baik, baik dari pihak internal maupun eksternal sekolah. Secara internal, kepala sekolah dan seluruh dewan guru mendukung penuh jalannya program, bahkan pengawas GPAI dari Dinas Pendidikan juga turut membantu sebagai donatur. Sementara itu, dukungan eksternal datang dari

---

<sup>53</sup> Wawancara bersama bapak I selaku Koordinator Pra al-Qur'an sekaligus guru PAI pada senin 29 juni 2026

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu R selaku koordinator Program Al-Qur'an sekaligus guru Pai pada hari kamis 5 Maret 2026

komite sekolah dan orang tua siswa, yang tidak hanya berperan sebagai donatur, tetapi juga bersedia hadir ke sekolah untuk berdiskusi apabila anak-anak mereka mengalami kendala dalam belajar al-Qur'an. Selain itu, motivasi dan keteladanan guru juga menjadi faktor pendukung yang penting, dimana guru dituntut untuk konsisten dan mampu memberi contoh nyata, bukan sekadar meminta, agar siswa benar-benar tumbuh rasa cinta terhadap al-Qur'an. Meski demikian, program ini tetap menghadapi hambatan, terutama menurunnya semangat belajar siswa karena waktu belajar dilaksanakan di luar jam pelajaran sehingga anak-anak sering merasa lelah dan akhirnya tidak hadir. Untuk mengatasi hal ini, sekolah memberikan solusi berupa waktu belajar alternatif, yaitu pagi sebelum jam pelajaran dimulai atau siang setelah jam pelajaran berakhir, sehingga siswa dapat memilih waktu yang paling sesuai dan alasan kelelahan pun bisa diatasi.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Program Al-Qur'an Jenis Pra al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Cinta Al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan program Al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin yang menjadi fokus penelitian ini adalah program Pra Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati. Program ini menarik perhatian peneliti karena diterapkan di sekolah umum, yang menjadi pembeda tersendiri dibandingkan sekolah lainnya. Pelaksanaan Pra al-Qur'an berlangsung selama kurang lebih 50 menit dan mengikuti standarisasi metode Tilawati yang diterapkan secara

serentak oleh seluruh ustadz/ah pengajar. Pelaksanaan Program Pra Al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan implementasi nyata dari perencanaan yang telah ditetapkan.<sup>55</sup> Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak lima kali, di mana seluruh pengajar menjalankan pembelajaran secara terstruktur dan konsisten mengikuti tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, teori menyebutkan bahwa tahap ini berfungsi untuk mempersiapkan mental dan fokus siswa agar siap memasuki suasana belajar yang kondusif. Hal ini terbukti dalam hasil penelitian, di mana seluruh pengajar secara konsisten membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa bersama seperti surah Al-Fatihah atau ta'awuz. Kegiatan ini mencerminkan upaya nyata pengajar dalam menciptakan awal pembelajaran yang efektif dan penuh adab islami sebelum memulai pembelajaran al-Qur'an.

Pada kegiatan inti, teori menjelaskan bahwa tahap ini merupakan jantung dari proses pembelajaran di mana seluruh kompetensi dan tujuan pembelajaran dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan inti berlangsung sekitar 40 menit dan dilaksanakan melalui tahapan khas Metode Tilawati, yaitu klasikal, penjelasan materi, dan baca simak. Pada tahap klasikal, pengajar membacakan materi terlebih dahulu kemudian

---

<sup>55</sup> Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", ..., 29

siswa menirukan, sesuai dengan Teknik 2 maupun Teknik 3 yang diterapkan bergantian sesuai tahapan pertemuan. Pengajar juga menyampaikan penjelasan materi tajwid secara langsung, seperti hukum Ra', dhommah tanwin, dan cara pengucapan makhraj huruf yang benar. Selanjutnya pada tahap baca simak, siswa membaca secara bergantian satu baris per anak sementara siswa lainnya menyimak. Ustadzah FE menegaskan bahwa dirinya mengutamakan pemahaman siswa dibandingkan sekadar menyelesaikan target baris, Hal ini sejalan dengan tujuan program Pra al-Qur'an dalam teori, yaitu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid.<sup>56</sup>

Pada kegiatan penutup, teori menyatakan bahwa tahap ini berfungsi untuk memastikan siswa memahami materi, melakukan refleksi, serta memberikan arahan untuk kegiatan di luar kelas. Hasil penelitian membuktikan hal tersebut, di mana seluruh pertemuan diakhiri dengan membaca doa senandung al-Qur'an bersama-sama. Beberapa pengajar juga menyampaikan pesan dan pengingat kepada siswa agar terus melatih bacaan di luar jam pembelajaran, serta menutup dengan salam. yang mencerminkan kedalaman perhatian pengajar terhadap perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bersama para ustadz/ah pengajar serta siswa di SMPN 27 Banjarmasin,

---

<sup>56</sup> Erika Widia Sukmah dan Saiful Lutfi, "Pembinaan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Pra Tilawati Bagi Remaja Kelas X di SMK Al-Ishlah Palangka Raya", Jurnal Gembira, ..., 1810

ditemukan bahwa pelaksanaan program Pra al-Qur'an terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang cinta al-Qur'an.

Tanda-tanda kecintaan siswa terhadap al-Qur'an yang muncul selama pelaksanaan program ini. Kajian teori juga menyebutkan bahwa tanda-tanda kecintaan seseorang terhadap al-Qur'an dapat dilihat dari rasa gembira saat berinteraksi dengannya, tidak merasa jenuh, serta selalu ingin dekat dengan al-Qur'an.<sup>57</sup> Tanda-tanda ini terlihat nyata dalam hasil penelitian, di mana siswa tampak antusias dan senang selama mengikuti pembelajaran Pra al-Qur'an. Ustadzah H mengungkapkan bahwa sebagian siswa terlihat sudah membuka buku Tilawati dan membaca sendiri sebelum pembelajaran dimulai, bahkan tanpa diperintah oleh guru Siswa juga datang lebih awal dan menunggu dengan tertib di depan kelas, yang menunjukkan bahwa mereka sudah merasakan kesenangan dan kerinduan untuk belajar al-Qur'an. Perubahan yang dialami oleh siswa MEF misalnya, yang mengaku bahwa sebelum mengikuti program ia hanya membaca al-Qur'an apabila diminta orang tua, namun setelah mengikuti Pra al-Qur'an ia mulai terbiasa membaca al-Qur'an secara mandiri bahkan di saat tidak ada yang menyuruhnya, merupakan bukti konkret bahwa karakter cinta al-Qur'an mulai tumbuh dan terinternalisasi dalam dirinya. Begitu pula dengan siswa R yang merasakan kenyamanan dan ketenangan hati ketika membaca al-Qur'an, di mana perasaan ini sejalan dengan tanda-tanda kecintaan hati kepada Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, yakni bahwa

---

<sup>57</sup> Amin M. Ariza, "Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an", ..., 16-18

seseorang yang mencintai al-Qur'an akan merasakan kenikmatan dan kegembiraan ketika membacanya.

Selain itu, kajian teori menjelaskan bahwa salah satu indikator cinta Al-Qur'an adalah memperlakukan al-Qur'an dengan sebaik mungkin, sebagaimana yang disampaikan oleh Yusuf Al-Qardhawi bahwa al-Qur'an memiliki hak yang harus ditunaikan. Hal ini terbukti dalam temuan penelitian, di mana siswa sudah tidak lagi meletakkan buku Tilawati di lantai, melainkan memegangnya langsung atau meletakkannya di atas meja sebagai bentuk rasa ta'zim atau penghormatan. Siswa laki-laki juga mengenakan peci selama pembelajaran berlangsung. Perubahan perilaku kecil namun bermakna ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami dan menghargai kedudukan al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Perubahan ini mencerminkan apa yang disebutkan dalam teori bahwa kecintaan terhadap al-Qur'an adalah perasaan suka dan bahagia yang tumbuh terhadap kitab suci ini beserta segala aspeknya, seperti kegiatan membaca, menghafal, mempelajari maknanya, serta mengamalkan ajarannya. Perasaan ini mendorong seseorang untuk selalu ingin dekat dengan al-Qur'an. Bahkan, kecintaan yang mendalam dapat memunculkan kesediaan untuk berkorban secara ikhlas.<sup>58</sup>

Dengan demikian, perubahan perilaku yang tampak pada diri siswa bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan

---

<sup>58</sup> Nur Hayati, Fathullah Rusly, Herawati, "Program Pembiasaan Tilawatil Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Cinta Qur'an di MTs Miftahul Jannah, ..., 5

mencerminkan pertumbuhan karakter yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Adapun dalam proses pembentukan karakter cinta al-Qur'an tersebut, para ustadz/ah menggunakan tiga metode penanaman karakter yang seluruhnya memiliki kesesuaian dengan kajian teori.

Pada kajian teori telah dijelaskan bahwa metode merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun ke dalam kegiatan nyata, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>59</sup> Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, terdapat tiga metode utama yang biasa digunakan, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, serta metode penghargaan dan hukuman. Ketiga metode ini ternyata sejalan dan benar-benar ditemukan diterapkan oleh para ustadz/ah dalam membentuk karakter cinta Al-Qur'an pada siswa di SMPN 27 Banjarmasin.

Pertama, mengenai metode keteladanan. Teori menjelaskan bahwa metode ini menempatkan guru sebagai teladan bagi peserta didik melalui ucapan, sikap, dan perilakunya, karena menurut Ahmad Tafsir, murid secara psikologis memang senang meniru sosok yang mereka lihat setiap hari.<sup>60</sup> Hal ini terbukti nyata dalam hasil observasi peneliti selama lima kali kunjungan di SMPN 27 Banjarmasin. Para ustadz/ah secara konsisten menerapkan keteladanan non-verbal melalui tutur kata yang sopan dan penuh kasih sayang, bahkan ketika menegur siswa yang melakukan

---

<sup>59</sup> Agus Wasisto Dwi Doso Warso, "Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Disatuan Pendidikan Dasar & Menengah", ..., 122

<sup>60</sup> Ahmad Tafsir, "Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia", ... 230

kesalahan, mereka tetap menggunakan kata-kata yang lembut dan tidak menyinggung perasaan sehingga siswa merasa dinasihati, bukan dihukum. Selain itu, keteladanan juga diwujudkan secara verbal melalui motivasi langsung, seperti yang disampaikan Ustadz A yang mengingatkan siswa tentang pentingnya bersyukur memiliki program al-Qur'an di sekolah dan tentang kematian sebagai bekal akhirat, Ustadz I yang memotivasi siswa agar kelak mampu menjadi imam atau tidak merasa rugi sebagai seorang muslim, serta Ustadzah H yang rutin mengingatkan siswa tentang pahala membaca Al-Qur'an, terutama di bulan puasa. Dengan demikian, teori keteladanan yang menyebutkan pentingnya guru sebagai sosok yang ditiru benar-benar terwujud dalam praktik sehari-hari, baik melalui sikap maupun ucapan yang disampaikan secara langsung kepada siswa.

Kedua, mengenai metode pembiasaan. Teori menjelaskan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan, dan pembiasaan yang baik akan membentuk pribadi yang berkarakter baik pula.<sup>61</sup> Teori ini terbukti sesuai dengan temuan di lapangan, di mana peneliti mengamati bahwa setiap pembelajaran Pra al-Qur'an selalu dibuka dengan pembacaan surah Al-Fatihah secara bersama-sama dan ditutup dengan doa senandung al-Qur'an. Selain itu, siswa laki-laki dibiasakan untuk selalu memakai peci selama pembelajaran, dan seluruh siswa dibiasakan untuk tidak meletakkan buku

---

<sup>61</sup> Nurul Hidayat, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan" Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar ,... 131

Tilawati di lantai sebagai bentuk penghormatan terhadap al-Qur'an. Peneliti bahkan menemukan bahwa siswa sudah memahami alasan di balik kebiasaan tersebut, yang menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang memang telah berhasil membentuk kesadaran dan sikap hormat siswa terhadap al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori.

Ketiga, mengenai metode penghargaan dan hukuman. Teori menjelaskan bahwa metode penghargaan mengedepankan kegembiraan dan pemikiran positif melalui pemberian hadiah atau pujian, sedangkan metode hukuman digunakan sebagai media pencegahan dan penindakan agar siswa tidak mudah melakukan tindakan negatif.<sup>62</sup> Kedua bentuk metode ini juga ditemukan diterapkan oleh para ustadz/ah di SMPN 27 Banjarmasin. Dari sisi hukuman, ustadz/ah memberikan hukuman yang bersifat mendidik dan tidak memberatkan siswa, seperti yang disampaikan Ustadzah K berupa jongkok sebentar atau pulang lebih lambat bagi siswa yang terlambat, serta Ustadzah H yang memberikan tugas tambahan berupa hafalan surah atau pengiriman voice note bacaan bagi siswa yang terlambat maupun tidak membawa perlengkapan belajar. Peneliti sendiri menyaksikan langsung salah satu bentuk hukuman ini, yaitu ketika seorang siswa yang terlambat diberi tugas menghafal surah, yang menurut peneliti merupakan bentuk hukuman yang mendidik. Sementara dari sisi penghargaan, Ustadz A memberikan pujian sederhana kepada siswa yang bacaannya bagus, seperti mengatakan bahwa siswa tersebut kelak bisa menjadi seorang Qori. Pujian

---

<sup>62</sup> Thoifuri, "Menjadi Guru Insiator",... 61-62

ini memberikan dampak positif berupa semangat belajar yang semakin meningkat pada diri siswa. Dengan demikian, penerapan metode penghargaan dan hukuman di lapangan sejalan dengan teori yang menekankan bahwa kedua metode ini harus digunakan secara seimbang, yaitu penghargaan untuk mendorong perilaku baik dan hukuman untuk mencegah perilaku yang kurang baik, tanpa harus bersifat keras atau memberatkan siswa.

Secara keseluruhan, ketiga metode penanaman karakter yang diterapkan dalam program Pra al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin terbukti saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam membentuk karakter siswa yang cinta al-Qur'an. Hasil ini sejalan dengan kajian teori tentang karakter cinta al-Qur'an yang menyebutkan bahwa kecintaan terhadap al-Qur'an mendorong seseorang untuk selalu ingin dekat dengan al-Qur'an, membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan karakter ini juga tidak berjalan sendiri, melainkan turut didukung oleh keterlibatan orang tua di rumah yang mendorong anak untuk tetap konsisten mengaji, sehingga nilai-nilai kecintaan terhadap al-Qur'an yang ditanamkan di sekolah dapat terus tumbuh dan berkembang dalam kehidupan siswa secara menyeluruh.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Al-Qur'an Jenis Pra al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program pra al-Qur'an sekaligus guru PAI di SMPN 27 Banjarmasin, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program al-Qur'an jenis pra al-Qur'an dalam menumbuhkan

karakter cinta al-Qur'an pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan dalam teori bahwa pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang harus dilengkapi dengan segala kebutuhan, termasuk siapa yang melaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya.<sup>63</sup> Hal ini relevan dengan temuan yang menunjukkan bahwa keberhasilan program Pra Al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin tidak terlepas dari adanya faktor pendukung, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, dukungan datang dari kepala sekolah, seluruh dewan guru, hingga pengawas GPAI dari Dinas Pendidikan yang turut membantu sebagai donatur. Secara eksternal, dukungan datang dari komite sekolah dan orang tua siswa yang tidak hanya berperan sebagai donatur, tetapi juga bersedia berdiskusi langsung dengan pihak sekolah apabila anak mereka mengalami kendala dalam belajar al-Qur'an.

Selain faktor dukungan sistem, motivasi dan keteladanan guru juga menjadi faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan program ini, sebagaimana ditegaskan oleh Ibu R bahwa konsistensi dan keteladanan jauh lebih berpengaruh dibandingkan sekadar memerintah siswa tanpa memberi contoh nyata. Pernyataan ini selaras dengan teori metode keteladanan yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir, di mana keteladanan efektif digunakan untuk menanamkan nilai karena secara psikologis siswa

---

<sup>63</sup> Noneng Sumiaty, "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19", *Intelektiva*, ..., 59

cenderung senang meniru sosok yang mereka lihat langsung, sehingga guru yang mampu mencontohkan kecintaannya terhadap al-Qur'an secara konsisten akan lebih mudah menumbuhkan karakter yang sama pada diri siswa. Upaya konkret keteladanan ini juga diwujudkan melalui kegiatan seperti menyelipkan lomba tahfidz dalam classmeeting, yang sekaligus dapat dikaitkan dengan metode penghargaan dalam kajian teori, yaitu pemberian ruang bagi siswa untuk berprestasi dan merasa dihargai atas usaha mereka dalam mempelajari al-Qur'an, sehingga motivasi belajar mereka tetap terjaga.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini tidak lepas dari hambatan, terutama menurunnya semangat siswa akibat waktu belajar yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, sehingga banyak siswa yang merasa kelelahan dan akhirnya tidak hadir. Apabila dikaitkan dengan teori mengenai tanda-tanda cinta al-Qur'an, salah satu indikatornya adalah tidak merasa jenuh ketika berinteraksi dengan al-Qur'an dalam waktu yang cukup lama, sehingga kondisi kelelahan siswa ini sesungguhnya menjadi tantangan tersendiri dalam menumbuhkan karakter cinta al-Qur'an secara utuh, karena rasa lelah berpotensi membuat interaksi siswa dengan al-Qur'an terasa sebagai beban, bukan kebutuhan yang dirindukan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah memberikan solusi berupa fleksibilitas waktu belajar, yaitu pagi sebelum jam pelajaran dimulai atau siang setelah jam pelajaran berakhir, sehingga siswa dapat memilih waktu yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Kebijakan ini pada dasarnya

merupakan bentuk penyesuaian terhadap teori pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada tahap kegiatan awal yang berfungsi mempersiapkan mental dan fokus siswa sebelum memasuki kegiatan inti, karena kesiapan mental dan fisik siswa sejak awal akan sangat menentukan kualitas keterlibatan mereka dalam proses belajar al-Qur'an selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan menumbuhkan karakter cinta al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan program semata, tetapi juga oleh sinergi antara dukungan sistem, keteladanan yang konsisten, serta kepekaan sekolah dalam mencari solusi atas setiap hambatan yang muncul di lapangan.